



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 6-11
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Tour Guide Lokal Dalam Mendukung Trekking Desa Ole, Marga, Tabanan

Ni Kadek Herna Lastari^{1*}, Ni Wayan Merry Nirmala Yani², Ni Putu Lianda Ayu Puspita³
Politeknik Negeri Bali

Email: hernalastari@pnb.ac.id^{1*}, merrynirmala@pnb.ac.id², puspita@pnb.ac.id³

Abstrak

Bali, yang dikenal sebagai pulau seribu pura, memiliki potensi besar sebagai pulau seribu desa wisata. Perintisan desa wisata menawarkan manfaat signifikan, termasuk peningkatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan kesadaran lingkungan. Desa Adat Ole, terletak di Desa Marga Dauh Puri, Kabupaten Tabanan, Bali, menyimpan sejarah perjuangan Pahlawan I Gusti Ngurah Rai melawan penjajah dan memiliki keindahan alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, prioritas kegiatan untuk Desa Adat Ole adalah memaksimalkan kawasan untuk aktivitas tradisional yang menawarkan pengalaman baru bagi wisatawan, seperti trekking dan pelatihan bahasa asing. Tour guide lokal dan masyarakat desa telah memahami bahan yang dapat digunakan untuk memandu wisatawan dan pengembangan yang masih dapat divariasikan serta kemampuan bahasa asing dasar juga menunjukkan peningkatan setelah pelatihan walaupun memerlukan waktu untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Kata Kunci: *Tour guide, trekking, Desa Ole*

Abstract

Bali, known as the island of a thousand temples, has great potential as an island of a thousand tourist villages. The pioneering of tourism villages offers significant benefits, including local economic improvement, cultural preservation, and environmental awareness. Ole Traditional Village, located in Marga Dauh Puri Village, Tabanan Regency, Bali, holds the history of Hero I Gusti Ngurah Rai's struggle against invaders and has natural beauty that can be developed as a tourist attraction. However, this potential has not been optimally utilized, largely due to a lack of knowledge about sustainable tourism management. Therefore, the priority activity for Desa Adat Ole is to maximize the area for traditional activities that offer new experiences for tourists, such as trekking and foreign language training. Local tour guides and villagers have understood the materials that can be used to guide tourists and developments that can still be varied and basic foreign language skills have also shown improvement after training although it takes time to obtain maximum results.

Keywords: *Tour guide, trekking, Ole village*

PENDAHULUAN

Pariwisata global di Bali telah menjadi fenomena yang umum, dengan banyaknya destinasi yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Kawasan Bali Selatan, terkenal dengan pantai-pantainya yang ramai dan beragam atraksi wisata, menarik banyak pengunjung. Hiruk pikuk aktivitas di area tersebut menciptakan pengalaman yang meriah, namun juga membuat beberapa wisatawan mulai mencari alternatif wisata yang lebih tenang dan bermakna. Mereka mulai menginginkan pengalaman yang tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan koneksi yang lebih dalam dengan budaya lokal. Perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan bukan hanya untuk mendapatkan pengalaman baru, tetapi juga dengan tujuan rekreasi yang sangat dominan (Haryanto, 2020).

Akibatnya, terdapat peningkatan minat terhadap desa-desa wisata yang menawarkan keaslian dan pelestarian budaya. Wisatawan kini lebih cenderung mengeksplorasi tempat-tempat yang menyuguhkan keindahan alam dan aktivitas tradisional, seperti pertunjukan seni, kuliner lokal, serta kerajinan tangan. Permintaan ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal dan menciptakan pengalaman yang unik bagi pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan, Bali dapat menjaga warisan budaya dan alamnya sambil tetap memenuhi kebutuhan para wisatawan yang haus akan pengalaman yang lebih mendalam.

Salah satu bentuk yang semakin populer adalah pariwisata budaya (cultural tourism) yang memungkinkan pengunjung untuk terlibat langsung dalam tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal dengan bentuk trekking. Pengembangan wisata trekking dapat berkontribusi pada ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, namun dampaknya tidak selalu maksimal. Pengelolaan yang tepat dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pengembangan.

Wisata trekking dapat dikombinasikan dengan berbagai atraksi lain untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih komprehensif dan mendalam. Misalnya, wisata edukasi berbasis produksi perkebunan lokal merupakan pilihan yang menarik untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Selama trekking, pengunjung dapat diajak untuk menjelajahi kebun yang terletak di sepanjang jalur perjalanan. Di sini, mereka tidak hanya akan menikmati keindahan alam yang asri, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses pengelolaan kebun, mulai dari penanaman hingga panen. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan petani lokal, sehingga menambah nilai pengalaman mereka (Dewi, 2022; Pamularsih, 2021).

Selain itu, kombinasi trekking dan wisata edukasi juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman ini, akan ada dorongan untuk pengembangan produk lokal dan promosi kebudayaan setempat. Masyarakat dapat memanfaatkan momentum ini untuk memperkenalkan pertanian dan praktik tradisionalnya. Dengan cara ini, wisata trekking tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendukung pelestarian budaya lokal dan peningkatan ekonomi Masyarakat (Quratuain, 2023; Azhari et al., 2024; Sadikin et al., 2020).

Sikap kooperatif dan dukungan masyarakat lokal sangat penting dalam mengembangkan dan mengelola wisata trekking. Ketika masyarakat setempat terlibat secara aktif, mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang jalur-jalur trekking yang aman dan menarik, serta potensi keindahan alam dan budaya yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Dukungan ini tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang autentik bagi pengunjung. Dengan melibatkan masyarakat, wisata trekking dapat dirancang sedemikian rupa agar tetap menghormati tradisi dan nilai-nilai lokal, sekaligus memberikan

manfaat ekonomi yang langsung bagi komunitas (Leister, 2019; Maslang et al., 2018; Amandawati et al., 2023).

Lebih lanjut, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata trekking dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Ketika masyarakat merasa dilibatkan dalam pengembangan pariwisata, mereka cenderung lebih peduli terhadap pelestarian alam dan budaya setempat. Hal ini dapat mengurangi potensi dampak negatif yang sering ditimbulkan oleh pariwisata massal, seperti kerusakan lingkungan dan pengikisan budaya lokal. Dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat menjadi pemandu wisata yang kompeten, memberikan informasi yang akurat dan menarik kepada pengunjung, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan konservasi. Sikap kooperatif ini tidak hanya mendukung keberlanjutan pariwisata, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan ekonomi di dalam komunitas tersebut.

Daya tarik trekking di Desa Ole, Marga, Tabanan, terletak pada keindahan alam yang asri, seperti sawah dan perkebunan sayur milik warga yang seolah memanggil wisatawan untuk mendapat pengalaman disana. Selain itu, trekking di sini juga memberikan kesempatan untuk menjelajahi budaya lokal, dengan interaksi langsung bersama penduduk setempat dan kunjungan ke situs sejarah, seperti pura dan monumen yang banyak memiliki cerita. Kombinasi antara keindahan alam dan kekayaan budaya ini menciptakan pengalaman yang mendalam dan menyenangkan bagi para pengunjung, menjadikannya pilihan ideal bagi pecinta alam dan budaya.



Gambar 1. Pemandangan Desa Adat Ole yang asri dan bersih

Sumber: Google Maps

Untuk memaksimalkan wisata trekking ini, dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Adat Ole, Desa Marga Dauh Puri, Tabanan dalam bentuk pelatihan tour guide lokal dan pelatihan bahasa asing.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Adat Ole, Desa Marga Dauh Puri, Tabanan, Bali. Kegiatan ini berbentuk pelatihan tour guide lokal dan pelatihan bahasa asing. Kegiatan diawali dengan survey kebutuhan dan dari hasil survey maka ditemukan bahwa potensi Desa Ole belum maksimal dimanfaatkan untuk wisata trekking. Peserta kegiatan pelatihan terdiri dari generasi muda Desa Adat Ole, ibu PKK, pengurus Desa Adat Ole, serta Masyarakat Desa Adat Ole. Narasumber pelatihan adalah Dosen Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.

Agar program pengabdian kepada masyarakat ini dapat menghasilkan manfaat yang maksimal, maka akan melibatkan instansi yang terkait, meliputi:

- a. Politeknik Negeri Bali melalui P3M yang merupakan instansi yang memberi kesempatan kepada tim pengusul, yaitu pengajar atau dosen di program studi D4 Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata karena kegiatan pengabdian ini membutuhkan tenaga ahli di bidang pengelolaan dan praktik tour guide dan bahasa asing, Bahasa Jepang.
- b. Masyarakat Desa Adat Ole sebagai peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian.
- c. Para mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, pada tahapan selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok pelaksana pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ole, Desa Marga, Tabanan diawali dengan penjajakan dan wawancara dengan pihak Desa Adat Ole. Setelah mengikuti trekking disekitar Desa yang dipandu oleh salah satu pengurus desa, disepakati melakukan pelatihan tour guide lokal dan bahasa asing.

Adapun kegiatan terbagi menjadi tiga sesi, yaitu:

- a. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pada tahap ini, para anggota tim pengabdian, yang terdiri dari panitia, tim dosen program studi Manajemen Bisnis Pariwisata, dan mahasiswa, berkumpul di Balai Desa untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam sesi pembukaan, para peserta diberikan wawasan tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam program ini, serta bagaimana kontribusi mereka dapat berdampak positif pada pengembangan desa, khususnya dalam sektor pariwisata dan pelestarian budaya. Sambutan diberikan oleh Ketua Jurusan Pariwisata serta Pelaksana Tugas Prebikel Desa Adat Ole. Dengan melibatkan masyarakat sejak awal, program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan potensi pariwisata, tetapi juga berupaya membangun rasa memiliki dan keterikatan antara warga dan program yang dijalankan.



Gambar 2. Sambutan Ketua Jurusan Pariwisata pada kegiatan pembukaan



Gambar 3. Foto bersama pada akhir kegiatan pembukaan

- b. Pelatihan tour guide lokal

Dalam pelatihan ini, peserta yang terdiri dari anggota masyarakat setempat diajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pemandu wisata yang handal. Materi pelatihan mencakup aspek-aspek penting seperti pengetahuan tentang sejarah dan budaya lokal, cara

berkomunikasi yang efektif dengan wisatawan, serta teknik storytelling yang menarik untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menggugah minat. Narasumber, yang adalah asesor tour guide merupakan profesional berpengalaman dalam industri pariwisata, memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu peserta mengasah keterampilan mereka. Di samping pengembangan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk merasakan rasa memiliki terhadap budaya dan lingkungan mereka, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan pengunjung.



Gambar 4. Pelatihan tour guide lokal bersama narasumber

c. Pelatihan bahasa asing

Dalam pelatihan ini, peserta yang terdiri dari warga desa diajarkan keterampilan berbahasa Jepang yang relevan, guna memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan wisatawan negara tersebut. Program ini dirancang secara interaktif, dengan pendekatan praktis yang mencakup latihan berbicara, mendengarkan, dan pemahaman kosakata yang berkaitan dengan salam dan perkenalan diri serta budaya sapaan orang Jepang. Pelatihan bahasa asing ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri warga desa dalam berinteraksi dengan wisatawan, sekaligus memperluas peluang ekonomi melalui pariwisata. Dengan kemampuan bahasa yang lebih baik, masyarakat setempat diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung, serta membangun hubungan yang lebih erat dengan para wisatawan, sehingga menguntungkan kedua belah pihak dan mendukung keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut.



Gambar 5. Pelatihan bahasa asing bersama narasumber

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ole, Marga, Tabanan, berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan mengembangkan potensi pariwisata lokal. Melalui pelatihan tour guide dan bahasa asing, masyarakat setempat tidak hanya memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan wisatawan, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa memiliki terhadap budaya serta lingkungan mereka. Kegiatan ini mendorong kolaborasi antara masyarakat dan pihak pengabdian, menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, upaya ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pelestarian warisan budaya lokal. Secara keseluruhan,

pengabdian kepada masyarakat di Desa Ole tidak hanya memperkuat daya tarik wisata desa, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, inisiatif ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan di Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Bali melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Dana DIPA Politeknik Negeri Bali. Apresiasi juga ditujukan kepada Narasumber serta dosen Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah mendukung kegiatan ini secara moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Trisna Dewi (2022) Pengembangan Produk Wisata Trekking Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kawasan Objek Wisata Lubuk Minturun. Diploma thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Maesa Quratuain, Revi Agustin Aisyianita, & Amelia Dwi Juliana. (2023). Pendampingan Sadar Wisata dan Pembuatan Jalur Interpretasi Wisata Trekking di Desa Sirnajaya melalui Program MBKM Membangun Desa Wisata. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4), 745–758. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i4.214>
- B. P. S. K. Tabanan, *Statistik Daerah Kabupaten Tabanan 2023*. 2023. [Online]. Available: <https://tabanankab.bps.go.id>.
- Haryanto, T. (2020). COVID-19 pandemic and international tourism demand. *JDE (Journal of Developing Economies)*, 5(1), 1-5.
- Azhari, M. H., Royanow, A. F., & Jumraidin, J. (2024). Motivasi Dan Kendala Wisatawan Wisata Minat Khusus Trekking Di Gunung Rinjani. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(12), 2359-2366.
- Sadikin, P. N., Mulatsih, S., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2020). Analysis Of Sustainability Status Of Ecotourism In Mount Rinjani National Park. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 17(1), 33-51.
- Pamularsih, T. R. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(1), 46-54.
- Leister, W. (2019). *Strengthening tourists' engagement in guided hiking and trekking. Administrative Sciences*, 9 (2), 45.
- Maslang, K. L., Dacles, D. D. M., & Del Rosario, F. Y. G. (2018). Following beyond the Trail: Motivations and Roles of Indigenous Tour Guides in Local Tourism. *World*, 4(3), 126-145.
- Amandawati, G. A., Sutawa, G. K., & Efendi, M. N. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Hidden Canyon Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21326-21335.